

KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA BAGI PENGUSAHA PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN INDUSTRI KREATIF (STUDI KASUS INDUSTRI KERAJINAN TENUN SONGKET DI KOTA PALEMBANG)

Oleh:

Trisninawati

E-mail: trisnina2000@yahoo.com

¹⁾Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bina Darma

ABSTRACT

This research is motivated creative industry growth rate is a factor that can support the people's economy one songket craft creative industries in the city of Palembang. Research aims to determine the potential of human resource development in this regard competence on women entrepreneurs and workers to increase knowledge and skills in developing the product yield. The method used qualitative methods through an approach that emphasizes the analysis in the process of inference and analysis of the dynamics of the relationship between the observed phenomena using scientific logic. Based on data from the Department of Industry, Trade and Cooperatives Palembang today, there were 150 business owners handicraft, songket. Research by the method of SWOT analysis showed that most of the industry songket run by female entrepreneurs, the ability of women entrepreneurs and workers still minimal as seen from the aspect of Knowledge, ability and support to create the ideas and creativity of this is due to the limitations of competence with expertise in creating products that are creative still rendahde. To create the human resources quality can produce profiles or models used for individual performance management, acceptance or placement and career development so that the human resource development of high quality and utilized fully give one the opportunity to run the creative economy as an economic concept in the era The new economy that intensified information and creativity by relying on the ideas and stock of knowledge and creating economic value added.

Keywords: *Creative Industry, Businesswoman, Competence.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri kreatif saat ini menjadi salah satu sumber peningkatan pendapatan suatu daerah, dimana potensi industri kreatif menjadikan salah satu ciri khas daerah yang akan memberikan nilai budaya dan Hak Kekayaan Intelektual yang bernilai tinggi sebagai wujud dari produk suatu daerah.

Menurut Kementerian Industri, Departemen Perdagangan dan Industri Kreatif (2007) ada beberapa arah dari pengembangan industri kreatif ini, yaitu: pengembangan yang lebih menitikberatkan pada industri berbasis: (1) lapangan usaha kreatif dan budaya (*creative cultural industry*) termasuk pula kuliner tradisional; (2) lapangan usaha kreatif (*creative industry*), dan (3) Hak Kekayaan Intelektual seperti hak cipta (*copyright industry*). Industri kreatif di Indonesia telah menjadi salah satu industri yang cukup berhasil dan menjanjikan sejak tahun 2002. Melihat kontribusi yang positif dalam perekonomian, maka pada tahun 2006 Mari Elka Pangestu sebagai Menteri Industri Kreatif membentuk program *Indonesia Design Power (IDP)*. Program pemerintah ini adalah upaya kreatif pemerintah untuk mempercepat laju industri kreatif masyarakat.

Seperti di kota lain, kota Palembang memiliki banyak jenis industri kreatif seperti industri kerajinan ukiran Palembang, kain sutera, kain tajung, dan kain songket. Industri kain songket Palembang merupakan salah satu industri kreatif yang sudah lama diunggulkan dan menjadi ciri khas kota Palembang.

Dalam menjalankan usaha kerajinan songket dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga sebagai usaha turun temurun dari keluarga mereka, dimulai dari membuat songket sampai dengan mengelola keuangan dan pemasaran produk songket tersebut. Sebagai usaha pengrajin songket ibu-ibu rumah tangga sangat berperan dalam hal meningkatkan potensi mereka. Menurut Arif Hanoeboen (2012) dari jumlah UMKM di Indonesia yang diperlihatkan tersebut perempuan sebagai pelaku UMKM memiliki jumlah yang cukup signifikan. Walaupun data mengenai keterlibatan perempuan dalam usaha mikro, kecil dan menengah masih sangatlah minim namun diyakini berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan diketahui bahwa mayoritas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ini dijalankan oleh perempuan, khususnya pada usaha-usaha home industri yang dikelola oleh rumah tangga-rumah tangga. Dilihat dari jumlah unit usahanya UMKM sangat banyak terdapat di semua sektor ekonomi dan kontribusinya sangat besar terhadap kesempatan kerja dan pendapatan, namun di sisi lain, ditemukan bahwa banyak usaha kecil dan menengah yang dikelola oleh perempuan banyak mengalami kendala di berbagai aspek usaha yang dijalankannya.

Kondisi demikian aspek pengembangan sumber daya manusia sangat dibutuhkan oleh ibu-ibu rumah tangga sebagai pemilik usaha. Menurut Werner dan DeSimone (2009) pengembangan sumber daya manusia melingkupi beberapa hal yang cukup luas dalam organisasi, yang mendefinisikan pengembangan sumber daya manusia (*human resources development*) sebagai serangkaian aktivitas yang sistematis dan terencana yang dirancang oleh organisasi untuk memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk mempelajari keahlian yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan kerja saat ini dan yang akan datang.

Menurut data Dinas Perindustrian, perdagangan dan Koperasi Kota Palembang saat ini tercatat ada 150 pemilik usaha kerajinan songket di Palembang bahwa sebagian besar industri songket dijalankan oleh pengusaha perempuan. Berdasarkan hasil survey dan wawancara di 5 lokasi Seberang Ulu II, pengrajin songket sekaligus pemilik usaha songket masih mengalami kesulitan baik dalam pengembangan kreatifitasnya dari aspek knowledge seperti pengembangan produk, aspek pemasaran, aspek peminjaman modal dan aspek pengelolaan keuangan.

Kendala yang dialami baik pemilik usaha songket maupun pekerjanya disebabkan oleh minimnya ilmu pengetahuan dan keahlian yang mereka dapat, terlepas usaha tersebut dari turun temurun keluarga. Namun seiring perkembangan zaman tidaklah mungkin usaha industri songket produk yang dikeluarkan adalah produk kain songket saja akan tetapi harus

dikembangkan dengan variasi produksi songket lainnya yang dihasilkan, agar produk songket Palembang akan lebih dikenal dan memiliki ciri khas yang unik.

Identifikasi Masalah

Dengan permasalahan tersebut diatas pemilik usaha maupun para pekerjanya harus disertai dengan peningkatan kualitasnya melalui pengembangan sumber daya manusia dalam berbagai aspek sangat diperlukan salah satunya di bidang kompetensi SDM seperti knowledge, skill dan ability serta attitude dalam berwirausaha. Peningkatan produktifitas yang didukung pengembangan teknologi menjadi penting dalam fokus penguatan SDM. Seperti kita ketahui penggunaan teknologi dalam proses produksi semakin penting mengingat 60% proses produksi UMKM masih dilakukan secara sederhana (Ardiana, et.al. 2010) artinya penguasaan IPTEKS dan keahlian yang lain pemilik UMKM masih sangat terbatas.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pengembangan sumber daya manusia dalam hal ini kompetensi pada pengusaha perempuan dan pekerjanya dari aspek knowledge, kemampuan dan dorongan dalam mengembangkan hasil produk untuk mampu berdaya saing dengan industri kreatif lainnya

Kegunaan Penelitian

Seperti yang diuraikan di atas, kain songket dapat menjadi potensi industri kreatif khas Kota Palembang. Potensi tersebut khususnya kerajinan khas Palembang harus banyak menciptakan ide-ide kreatif agar produk yang diciptakan dapat memenuhi permintaan pasar yang selama ini produk kerajinan khas Palembang masih belum mengoptimalkan potensi pasarnya. Hal tersebut salah satunya dapat dilakukan melalui pengembangan sumber daya manusia melalui kompetensi SDMnya sehingga dapat menghasilkan kualitas SDM yang berdaya saing di pasar Global khususnya mengikuti perkembangan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) saat ini.

Tinjauan Literatur Dan Pengembangan Hipotesis

1. Industri Kreatif

Menurut Howkins ekonomi baru telah muncul seputar industri kreatif yang dikendalikan oleh hukum kekayaan intelektual seperti paten, hak cipta, merek, royalti dan desain meningkatkan pertumbuhan. Ekonomi kreatif merupakan pengembangan konsep berdasarkan aset kreatif yang berpotensi ekonomi. (Dos Santos, 2007) bahwa pertumbuhan Ekonomi Kreatif memberikan komponen ekonomi yang terampil, kreatifitas dan bakat yang ditandai dengan inovasi dan orisinalitas merupakan inputnya dan kekayaan intelektual adalah outputnya sehingga salah satu alternatif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah melalui ekonomi kreatif yaitu semua kegiatan ekonomi yang menjadikan kreativitas (kekayaan intelektual), menjadi tumpuan masa depan.

2. Pengembangan SDM

Aspek-aspek dalam pengembangan sumber daya manusia melingkupi beberapa hal yang cukup luas dalam organisasi. Werner dan DeSimone (2009:4) mendefinisikan pengembangan sumber daya manusia (human resources development) sebagai serangkaian aktivitas yang sistematis dan terencana yang dirancang oleh organisasi untuk memberikan

kesempatan kepada anggotanya untuk mempelajari keahlian yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan kerja saat ini dan yang akan datang.

Salah satu tantangan dalam pengembangan industri adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam menciptakan produk yang berdaya saing tinggi. Sehingga pelaku industri harus bisa dengan cepat dan tepat mengatasi kendala tersebut.

Menurut Robert Lucas (Afiif: 2012) pemenang Nobel dibidang ekonomi, mengatakan bahwa kekuatan yang menggerakkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi kota atau daerah dapat dilihat dari tingkat produktifitas klaster orang-orang bertalenta dan kreatif yang mengandalkan kemampuan ilmu pengetahuan yang ada pada dirinya .

Pengembangan sumber daya manusia dalam menunjang ide-ide kreatif pada ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan stock of knowledge dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya

Struktur perekonomian dunia mengalami transformasi dengan cepat seiring dengan pertumbuhan ekonomi, dari yang tadinya berbasis sumber daya alam diikuti menjadi sumber daya manusia ,dari era ekstraktif ke era manufaktur dan jasa informasi serta perkembangan terakhir masuk ke era ekonomi kreatif.

3. Kompetensi

Kompetensi atau kemampuan didefinisikan oleh Mitrani (1995) adalah sebagai suatu sifat dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan suatu pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil. Ketidaksamaan dalam kompetensi-kompetensi inilah yang membedakan seseorang pelaku unggul dan perilaku yang berprestasi rata-rata. Untuk mencapai kinerja sekedar cukup atau rata-rata, diperlukan kompetensi batas (threshold competencies) atau kompetensi esensial. Kompetensi batas atau kompetensi istimewa untuk suatu pekerjaan tertentu merupakan pola atau pedoman dalam pemilihan karyawan (personel selection), Perencanaan pengalihan tugas (sucestion palnning), penilaian kinerja (performance appraisal) dan pengembangan.

Banyak organisasi yang semata mengandalkan program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi tertentu pada karyawannya. Kompetensi merupakan karakteristik dasar (*underlying characteristic*) yang mencakup 5 jenis karakteristik kompetensi, yaitu motif, sikap, konsep diri, pengetahuan dan keterampilan (Spencer and Spencer, 1993). Pada umumnya pengetahuan dan keterampilan terutama yang bersifat "hard" seperti pengetahuan atau ketrampilan tentang pekerjaan yang dapat ditingkatkan melalui program pelatihan hanyalah sebagai kompetensi dasar atau prasyarat (*threshold competencies*) yang tidak akan membedakan kinerja unggul antara satu dengan lainnya. Sedangkan yang membedakan kinerja unggul dari seseorang adalah kompetensi pembeda (*differentiating competencies*), yang biasanya berkaitan erat dengan jenis kompetensi yang melekat kepada mutu diri seseorang dan pengetahuan atau keterampilan yang bersifat "soft" seperti fleksibilitas, komunikasi dan kreativitas (McBer, 1996).

Kompetensi erat kaitannya dengan kinerja, baik kinerja individu maupun kinerja organisasi. Menurut Armstrong (1994) kinerja seseorang didasarkan pada pemahaman ilmu pengetahuan, ketrampilan, keahlian dan perilaku yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan dengan baik. Sedangkan kinerja organisasi didasarkan pada bagaimana manajemen perusahaan merespon kondisi eksternal dan internalnya, yang dengan tolak ukur tertentu akan dapat

diketahui berapa tingkat turbulensinya dan berapa tingkat kemampuan untuk mengantisipasinya.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan yang menekankan analisisnya pada proses penyimpulan serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.

1. Objek /key informan Penelitian

Objek penelitian ini penulis melakukan di 5 tempat yang berlokasi berbeda dimiliki oleh Pengusaha Perempuan yang memiliki industri kreatif kain songket Palembang. Sebagai Key informan penelitian ini adalah pemilik usaha kain songket dalam hal ini pengusaha perempuan.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- a. Wawancara. Wawancara adalah melakukan tanya jawab dengan pihak yang terkait untuk mendapatkan informasi dan data-data yang dibutuhkan.
- b. Observasi. Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung pada lingkungan
- c. Dokumentasi dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data, sumber informasi dan bahan-bahan yang diperoleh dari buku, literatur, artikel.

3. Metode Analisis

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2008; 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian baik perilaku, motivasi, persepsi maupun tindakannya dan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata maupun bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Alat analisis yang digunakan untuk menentukan strategi pengembangan awal adalah SWOT yaitu salah satu metode untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar) yaitu *Strengths*, *Weakness*, *Opportunities* dan *Threats*. Matriks SWOT yang digunakan adalah matriks kualitatif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada objek penelitian serta dilakukan analisis dan pemilihan data hasil penelitian maka didapat SWOT sebagai berikut :

***Strengths* (kekuatan)**

1. Adanya dukungan moral dari Binaan di BUMN atau Instansi Pemerintah.
2. Adanya dukungan dana bagi pengembangan melalui Deperindag.
3. Pengusaha perempuan memiliki kesempatan mengelola berbagai usaha sangat produktif dalam rangka meningkatkan pendapatan rumah tangga.
4. Memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan.
5. Menciptakan iklim bisnis yang positif.
6. Berbasis sumber daya yang terbarukan.
7. Memberikan dampak sosial yang positif.

***Weakness* (kelemahan)**

1. Perkembangan inovasi produk kain songket dari waktu ke waktu masih lambat.

2. Masih sulit mencari bahan baku yang disesuaikan dengan permintaan pasar.
3. Kurangnya pengetahuan di bidang teknologi sebagai alat bantu untuk mencari keunggulan produk.
4. Kurangnya pengetahuan dalam tata cara peminjaman kredit ke Perbankan.
5. Kurangnya pengetahuan dalam tata pengelolaan keuangan, pengembangan produk dan pemasaran.
6. Rendahnya daya beli masyarakat disebabkan image masyarakat bahwa songket termasuk produk yang mahal.
7. Kurangnya penciptaan produk songket bervariasi yang disesuaikan dengan keinginan pasar.
8. Kurangnya kerja sama dengan desainer sehingga songket selalu digunakan hanya upacara adat secara formal dan bukan sebagai produk fashion.
9. Permintaan produk songket hanya dilakukan sesuai dengan perilaku pasar tertentu saja.
10. Belum terdatanya data industri kreatif berkelompok yang dilakukan oleh Pemerintah dalam hal ini Deperindag.
11. Pengetahuan di bidang IPTEK masih minim sekali.

Opportunities (Peluang)

1. Kesempatan untuk menjadi Program Pendampingan oleh BUMN dan Instansi Pemerintah.
2. Sektor kreatif di kota Palembang memberikan keuntungan dalam proyeksi kerjasama.
3. Perkembangan sektor kreatif dapat menyebabkan semakin kuatnya media promosi dan distribusi produk.
4. Dapat menciptakan variasi produk dari bahan songket.

Threats (Ancaman)

1. Persepsi masyarakat yang beranggapan bahwa membeli kain songket hanya sekedar untuk pinangan saja
2. Munculnya jenis-jenis kain songket dari mancanegara atau dari daerah lain dengan harga lebih murah dari pada songket Palembang
3. Banyaknya produk industri dalam hal ini industri kain dapat dengan mudah untuk dimodifikasi

Berdasarkan hasil analisis SWOT, maka industri kreatif songket Palembang ini dengan semakin berkembangnya kota Palembang memberikan suatu harapan bahwa dalam pengembangan keahliannya pengusaha perempuan harus dapat memberikan inovasi dan kreatifitas terhadap produk songket. Pengembangan sumber daya manusia yang bermutu tinggi dan didayagunakan sepenuhnya memberikan salah satu peluang untuk menjalankan ekonomi kreatif sebagai sebuah konsep ekonomi di era ekonomi baru yang mengintesifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan stock of knowledge melalui pengembangan diri, belajar bagaimana mengelola keuangan, permodalan, pemasaran produk dan tata cara pelayanan kredit mikro. Hasil dari analisis SWOT memberikan beberapa strategi yang harus diperhatikan oleh Pengusaha Perempuan sebagai pemilik usaha kerajinan songket dalam pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan skill mereka adalah:

Penguatan Pasar

Selama ini pengusaha perempuan untuk industri songket di kota Palembang dalam memasarkan produknya sudah cukup strategis ditempat atau lokasi keberadaannya, karena industri songket Palembang sudah banyak dikenal di seluruh Indonesia bahkan di Manca

negara. Untuk perluasan pasar agar dapat lebih dikenal industri songket Palembang, pemilik industri songket dalam hal ini Pengusaha Perempuan diharapkan dapat melibatkan BUMN berperan serta untuk menjadi mitra kerja bisa melalui Koperasi atau anak perusahaan dari BUMN itu sendiri.

Kesempatan Dalam Pengembangan Produk

Melihat tingkat kemampuan mendisain pengusaha perempuan harus banyak mempelajari ilmu mendisain dengan kreativitas dan inovasi yang tinggi. Dalam ekonomi kreatif tenaga kerja dan teknologi merupakan dua faktor utama yang harus dimanfaatkan semaksimal mungkin dalam menciptakan produktivitas tinggi.

Berdasarkan hasil observasi maka industri kreatif songket Palembang ini dengan semakin berkembangnya kota Palembang memberikan suatu harapan bahwa dalam pengembangan keahliannya pengusaha perempuan harus dapat memberikan inovasi dan kreatifitas terhadap produk songket dan dapat menciptakan daya saing. Artinya produk tersebut bukan hanya digunakan untuk upacara adat saja tetapi harus mampu mendisain songket tersebut menjadi fesyen. Hal ini dimaksudkan apabila pengusaha perempuan diberikan kesempatan pengembangan skill dibidang desain mereka dapat menciptakan ide dan kreatifitas industri songket, gagasan sehingga kiprah pengusaha perempuan mampu meningkatkan keahliannya.

Model promosi

Dalam hal ini promosi produk memiliki peran yang dominan untuk memperoleh hasil yang maksimal, promosi harus dilakukan secara profesional dalam artian pengusaha harus dapat memilih bentuk promosi yang memiliki efektifitas dan efisiensi tinggi. Untuk itu beberapa bentuk yang perlu dilakukan oleh Pengusaha Perempuan *Pertama*, membuat website, e-mail atau iklan produk melalui internet. Bentuk promosi secara online seperti ini cukup efektif dalam menjangkau keinginan konsumen. Karena dengan biaya yang relatif terjangkau, cukup hanya ditempat lokasi usaha saja pengusaha perempuan dapat mempromosikan produknya ke seluruh konsumen maupun perusahaan lain yang berada dalam jangkauan jaringan internet. Profil dari produk dapat diakses secara online, transaksi dilakukan melalui transfer rekening dengan kode pembelian dan kemudian barang atau produk dikirimkan ke alamat konsumen.

Kedua, turut serta dalam kegiatan pameran. Pameran merupakan bentuk promosi dimana pengusaha secara langsung bertemu dengan calon konsumennya dalam jumlah yang cukup banyak. Target utama dari pameran ialah bukan mendapatkan pembelian yang sebanyak-banyaknya dalam even tersebut, tetapi justru mendapatkan jaringan untuk kerja sama dengan lembaga lain sebagai partner kerja.

Pendampingan Dan Pembinaan

Salah satu persoalan yang sering dihadapi oleh Pengusaha Perempuan adalah kurangnya pendampingan dan pembinaan dalam pemberdayaan UKM. Sehingga program-program pendampingan yang dilakukan baik oleh Pemerintah, BUMN dan Lembaga lain belum mendapatkan hasil yang maksimal. Salah satu faktor yang menyebabkan program tersebut belum maksimal adalah Pengembangan sumber daya manusia masih kurang artinya Pengusaha Perempuan harus diberikan kemampuan skill dan knowledge agar dapat proaktif dalam menjalankan aktivitas mereka sebagai pemilik usaha seperti perputaran modal usaha.

Maka Program pendampingan dalam hal penataan manajemen yang baik dibutuhkan oleh Pengusaha Perempuan. Program Pendampingan dan pembinaan dapat dilakukan dengan melihat fungsi manajemen didalam perusahaan itu sendiri antara lain diperlukan adalah pengelolaan tata kelola keuangan, produksi, dan strategi pemasaran.

Dengan analisa diatas maka pengusaha perempuan dan pekerja harus memiliki kompetensi yang harus dimiliki untuk menjalankan wirausaha dengan tingkat pengetahuan, kemampuan dan dukungan menjadi faktor terpenting dalam meningkatkan kompetensi individu.

Hal ini dimaksudkan pengusaha perempuan sebagai pemilik usaha dan pekerjanya harus memiliki skill yang dapat diandalkan mampu berdaya saing karena perempuan sangat potensial untuk melakukan berbagai kegiatan produktif dan menambah peningkatan pendapatan keluarga.

Analisa kompetensi sumber daya manusia dimaksudkan agar pemilik usaha(perempuan) dan pekerjanya juga dapat menghasilkan profil atau model yang digunakan untuk:

1. Manajemen kinerja individu
2. Penerimaan atau penempatan
3. Pengembangan karier

Sehingga pengembangan sumber daya manusia dalam hal ini kompetensi yang berkualitas tinggi dan didayagunakan sepenuhnya memberikan salah satu peluang untuk menjalankan ekonomi kreatif sebagai sebuah konsep ekonomi di era ekonomi baru yang mengintegrasikan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan stock of knowledge dan menciptakan nilai tambah ekonomi.

KESIMPULAN

1. Deperindag harus memiliki data secara spesifikasi industri kreatif berdasarkan 14 kelompok industri kreatif.
2. Membentuk Asosiasi industri kreatif sebagai perwujudan ekonomi kreatif sebagai salah satu ekonomi kerakyatan.
3. Peran Pengusaha Perempuan dan pekerjanya dalam menciptakan inovasi dan kreatifitas terhadap industri songket harus memiliki peran dan peningkatan nilai kreatifitas yang tinggi dalam meningkatkan daya saing.
4. Potensi Pengusaha perempuan sebagai potensi yang produktif dalam membantu perekonomian keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Afiff, Faisal (2012), *Pilar-Pilar Ekonomi Kreatif*, Universitas Bina Nusantara.

- Bin Raudha Arif Hanoeboen, Pudjihardjo, Sasongko, 2012, *Strategi Pengembangan Usaha Perempuan Pelaku Umkm Di Kota Ambon*, Iqtishoduna (Vol 8, No 1; 2012).
- Cahyadi, Luh Diah Citraesmi, *Analisis Faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif di Kota Denpasar*, Fakultas Ekonomi Udayana, Bali (accessed 1 Februari 2014).
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. 2007. *Studi Industri Kreatif Indonesia*, Jakarta: Departemen Perdagangan Republik Indonesia.
- Firdausy, Carunia Mulya (1999). "Women Entrepreneurs in SMEs in Indonesia", dalam APEC, "Women Entrepreneurs in SMEs in the APEC Region", APEC Project on SME, 02/98, Singapura: Sekretariat APEC.
- Howkins, John (2002). *How People Make Money from Ideas*, Penguin Books Limited, 2002.
- I.D.K.R, Ardiana, I.A Brahmayanti dan Subaedi(2010). Kompetensi SDM UKM dan pengaruhnya terhadap kinerja UKN di Surabaya. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* vol.12, no.1. Maret 2010 42-55.
- Michael, Amstrong, 1994. *Performance manegement*, Kogan Page London.
- Mitrani, A. Daziel, M. And Fitt, D, 1992. *Competency based human resource management: Valua-Driven Strategies for recruitmen, Development and reward*; Kogan Page limited , London.
- Muller, K.Rammer.Christian and Truby, J.2008. *The Role Of Creative Industries in Industrial Innovation. Center of European Economic Research*. Discussion Paper No.08-109.
- Moleong, L.J, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)* Jakarta PT Remaja Roskadaya.
- Rozalinda, (2013). *Peran Wakaf Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan*, available at <http://bwi.or.id/index.php/en/artikel> (accessed 1 Februari 2014).
- Spencer, L.M and Spencer S.M (1993) *Competence at Work* Willey, New York.
- Satria, Dias (2011). *Strategi Pengembangan Industri Kreatif Untuk Meningkatkan Daya Saing Pelaku ekonomi Lokal*. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol.9 No.1, Januari 2011.
- Sandee, Henry (1995). *Innovation Adoption in Rural Industry: Technological Change in Roof Tile Clusters in Central Java, Indonesia*”, disertasi PhD, Vrije Universiteit, Amsterdam.
- Tambunan, Tulus (2012). *Wanita Pengusaha Di Umkm Di Indonesia: Motivasi Dan Kendala*, Center for Industry, SME and Business Competition Studies, Trisakti University.
- Werner, Jon M., dan DeSimone, Randy L., 2009, *Human Resources Development*, 5th Edition, South-Western Cengage Learning, Mason.